

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran yang penting didalam pembangunan bangsa dengan membentuk kualitas sumber daya manusia. Kecerdasan, kreatifitas, maupun watak dari generasi penerus akan terbentuk di dalam proses pendidikan, sehingga mempunyai daya saing tinggi dalam dunia global atau internasional dengan mempunyai kemampuan dalam menyerap ilmu dan teknologi. Pendidikan formal Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu satuan pendidikan yang dituntut bukan hanya mampu menghasilkan lulusan semata, tetapi harus memiliki kontribusi untuk masyarakat ditunjukkan dengan adanya Standar Kompetensi Lulusan pendidikan menengah yang tercantum pada PERMENDIKBUD no 20 thn 2016, sebagai berikut:

Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi, yaitu: a) sikap, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME; berkepribadian, jujur, dan peduli; bertanggungjawab; pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani; b) pengetahuan, memiliki pengetahuan berkenaan dengan ilmu pengetahuan teknologi seni, budaya, dan humaniora; c) keterampilan, memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam di sekitar bagsa, Negara, serta kawasan regional, internasional.

Dunia pendidikan dalam kondisi tersebut memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas generasi muda. Sesuai dengan pengembangan kurikulum 2013 revisi yang dirancang untuk melahirkan generasi muda Indonesia agar mempunyai keahlian hidup yang menunjukkan bahwa dirinya adalah individu produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Umumnya lulusan SMK dihadapkan pada beberapa pilihan ketika lulus dari satuan pendidikan, yaitu pilihan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, bekerja, membuka usaha atau sama sekali tidak bekerja/pengangguran. Amiruddin Idris (2018, hlm. 120) menyatakan bahwa pengangguran atau orang yang menganggur ialah mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori pengangguran biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerja. beliau

melanjutkan bahwa menurutnya pengangguran tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, karena bagaimanapun baik dan hebatnya kemampuan suatu bangsa dalam menangani perekonomian, tetap saja pengangguran itu ada.

Pada masa kini pengangguran menjadi salah satu persoalan yang perlu perhatian khusus karena masih sulit diatasi terutama pada lulusan SMK, penyebabnya ialah pertambahan jumlah penduduk pada usia produktif tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang tersedia. Perusahaan semakin selektif dalam menerima pegawai baru tetapi kebutuhan akan kualitas angkatan kerja belum memadai dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Saat ini, banyak yang lebih memilih bekerja menjadi pegawai di instansi negeri maupun swasta untuk memiliki pendapatan dari pada harus memulai berwirausaha untuk menciptakan lapangan kerja dan memiliki pendapatan sendiri. Menurut kepala Badan Pusat Statistika (BPS) Suhariyanto yang telah melakukan Data Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) mengatakan bahwa di Indonesia jumlah pengangguran terhitung pada Agustus 2018 total mencapai 7.001.000 orang atau sekitar 5,34 persen dari angkatan kerja, berikut rinciannya :

**Tabel 1.1**  
**Pengangguran Terbuka di Indonesia Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Bulan Agustus 2015 – Agustus 2018**

No	Jenjang Pendidikan	Agustus 2016	Agustus 2017	Agustus 2018
1.	Sekolah Dasar (SD)	3.44%	3.54%	2.43%
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	5.76%	5.36%	4,80%
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	6.95%	7.03%	7,95%
4.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	9.84%	9.27%	11,24%
5.	Diploma I / II / III	7.22%	6.35%	6.02%
6.	Universitas/S1	6.22%	4.98%	5,89%

Sumber: [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)

Berdasarkan data diatas, BPS menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka yang paling tinggi menurut pendidikan berasal dari jenjang SMK ( Sekolah Menengah Kejuruan ) sebesar 11,24 persen, disisi lain tingkat pengangguran yang paling rendah yakni pada penduduk yang berpendidikan terakhir SD (Sekolah Dasar) ke bawah karena angkatan kerja berpendidikan rendah biasanya mau untuk menerima pekerjaan apa saja.

Kualitas dari lulusan SMK yang telah ada ternyata belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan lulusan SMK masih menjadi penyumbang tingkat pengangguran terbanyak di Indonesia, dimana mereka bimbang memutuskan langkah selanjutnya yang hendak ditempuh setelah lulus dikarenakan pada dasarnya mereka dilatih untuk menjadi lulusan yang siap bekerja namun tuntutan dilapangan saat ini lulusan perguruan tinggi lebih diutamakan, pada akhirnya hal tersebut membuat para lulusan sekolah kejuruan banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan juga tidak bekerja. Menurut M. Kamil dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi mengatakan masih tingginya pengangguran lulusan SMK sebagai pemburu pekerjaan tak lepas dari beberapa faktor. Paling utama, tidak adanya kesesuaian antara kebutuhan industri dan tenaga kerja juga faktor masih rendahnya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Generasi muda saat ini khususnya pelajar memiliki pola pikir (*mindset*) mereka hanya berminat sebagai pencari kerja dan memilih status sosial yang jelas setelah lulus pendidikan. Hal tersebut sangat berlawanan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengacu pada undang – undang yang telah disampaikan tersebut maka perlu adanya usaha sadar oleh peserta didik agar dapat menjadikan dirinya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik salah satunya melalui program pendidikan dan pelatihan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah juga dituntut untuk lebih mengupayakan peningkatan mutu pendidikan melalui penetapan berbagai

kebijakan yang sesuai. Dengan pengembangan dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 revisi atau kurikulum nasional, yang akan mampu menghasilkan pribadi berkualitas, karena peserta didik dituntut untuk menjadi manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Selain itu, pemerintah juga haruslah menyelaraskan sistem pendidikan dengan perkembangan dunia kerja.

Ada dua hal penting yang harus diperhatikan, yaitu peningkatan kualitas pengajar dan peningkatan peran pemerintah di bidang-bidang terkait dengan pendidikan dan dunia kerja. Karena keharusan dunia pendidikan untuk mengerti keinginan pasar, maka pada kurikulum 2013 revisi terdapat mata pelajaran tambahan dimana mata pelajaran ini lebih mengedepankan aspek kognitif, *softskill* dan *hardskill* dari peserta didik, yaitu mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) yang menggabungkan teknologi dan wirausaha. Mata pelajaran tambahan pada kurikulum 2013 revisi diberikan untuk menunjang daya produktif, kreatif, inovatif pada peserta didik. Sehingga sesuai dengan tujuan pemerintah sekarang yang mengusung “Industri Kreatif” mata pelajaran ini cocok untuk pengembangan kualitas diri generasi muda.

Pembelajaran PKK diharapkan dapat membantu para siswa untuk mengetahui betapa pentingnya merintis usaha sejak dini dan melatih peserta didik untuk bisa membuat sesuatu yang baru dan unik sehingga memiliki nilai manfaat dan nilai jual. Satuan pendidikan SMK Pasundan 2 Bandung juga menerapkan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK). Hasil wawancara yang sudah dilakukan pada siswa dikelas XI program keahlian Teknik Permesinan menyimpulkan bahwa pada pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) masih belum sejalan dengan tujuan mata pelajaran tersebut. Kenyataan yang didapatkan di lapangan guru lebih banyak memberikan teori tapi tidak banyak diimbangi dengan praktik untuk melatih peserta didik. Guru hanya memberikan bahan ajar dalam bentuk *handout/LKS* serta pemberian tugas praktik di akhir saja hal tersebut membuat peserta didik tidak mempunyai banyak pengalaman dalam menciptakan sesuatu, sehingga yang peserta didik rasakan ialah minat terhadap memulai berwirausaha masih rendah. Peserta didik merasa kurang terdampingi oleh guru mata pelajaran dalam mengetahui lebih lanjut tentang berwirausaha. Sri Maharani dan Asmar

yulastri (2019, hlm. 16) mengatakan, “ Wirausaha adalah seseorang yang mampu mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru”.

Keberhasilan siswa dalam menempuh materi ajar pada pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dapat dilihat dari apakah siswa akan memulai dengan perintisan wirausaha secara kecil - kecilan atau sama sekali tidak menumbuhkan minat untuk membuat rintisan usaha baru dan lebih menyukai melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bekerja menjadi pegawai di instansi negri dan swasta, oleh karena itu sangatlah penting bagi perangkat pendidikan untuk lebih mematangkan lagi materi ajar maupun sistem pembelajaran PKK. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dokumentasi dari bidang Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Pasundan 2 Bandung, menunjukkan bahwa persentase lulusan yang berwirausaha masih sedikit. Hal ini dapat dilihat pada tabel mengenai rekapitulasi penelusuran tamatan siswa SMK Pasundan 2 Bandung.

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Data Lulusan Tamatan Jurusan Teknik Permesinan SMK**  
**Pasundan 2 Bandung**

No	Tahun Lulus	Jumlah Alumni	Data Alumni					
			Bekerja		Berwirausaha		Perguruan Tinggi	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	2014 - 2015	110	101	92%	1	1%	8	7%
2	2015 - 2016	110	105	95%	1	1%	4	4%
3	2016 - 2017	113	107	94%	3	3%	3	3%

Sumber: Bursa Kerja Khusus SMK Pasundan 2 Bandung

Berdasarkan Tabel 1.2 lulusan tamatan SMK Pasundan 2 Bandung pada tahun 2014 hingga tahun 2016 menunjukan angka persentase berwirausaha yang masih rendah yaitu 1%. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa data di SMK Pasundan 2 Bandung tersebut menunjukan lulusan yang berwirausaha rendah sedangkan siswa telah dibekali mata pelajaran kewirausahaan. Selanjutnya di tahun 2017 setelah diberlakukannya mata pelajaran PKK persentase lulusan yang berwirausaha mulai meningkat menjadi 3%. Hal inilah yang menarik minat penulis untuk meneliti

apakah kenaikan persentase tersebut merupakan wujud dari keberhasilan penerapan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Maka dari itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMBELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA DI SMK PASUNDAN 2 BANDUNG”** ( Studi Kasus Pada Kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan Tahun Ajaran 2018/2019 ).

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang masalah serta pengamatan awal terkait permasalahan yang telah ditetapkan sebagai objek maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketidak sesuaian antara kebutuhan industri dan tenaga kerja sehingga lulusan SMK merupakan penyumbang terbanyak angka pengangguran di Indonesia.
2. Masih banyaknya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang memilih untuk menjadi karyawan atau pegawai.
3. Kurang efektifnya mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang disampaikan dikarenakan guru yang memberikan materi terdiri dari dua guru yakni guru produktif dan guru mata pelajaran KWU.
4. Masih rendahnya minat siswa untuk memulai berwirausaha sejak dini.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Dikarenakan luasnya permasalahan yang ada maka dari itu penulis memutuskan permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Penulis membatasi hanya berkaitan dengan minat siswa dalam berwirausaha. Adapun batasan-batasan masalah yang terdapat dalam latar belakang dijabarkan pada beberapa poin, diantaranya :

- a. Penelitian ini hanya membatasi masalah pada minat berwirausaha siswa.
- b. Pembelajaran yang diteliti dibatasi pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK)
- c. Siswa yang diteliti dibatasi pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Permesinan tahun ajaran 2018/2019

## **2. Rumusan Masalah**

Agar mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian maka diperlukan perumusan masalah yang jelas. Untuk itu penulis menerapkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada siswa kelas XI program keahlian TPM di SMK Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2018 / 2019 ?
- b. Bagaimanakah minat berwirausaha pada siswa kelas XI TPM di SMK Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2018 / 2019 ?
- c. Seberapa besar pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI TPM di SMK Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2018 / 2019 ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian yang dilakukan ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada siswa kelas XI program keahlian TPM di SMK Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2018 / 2019
2. Untuk mengetahui bagaimanakah minat berwirausaha pada siswa kelas XI TPM di SMK Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2018 / 2019
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI TPM di SMK Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2018 / 2019.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada banyak pihak sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat mengembangkan wawasan serta pengetahuani bagi penulis lain serta masyarakat luas dalam mengembangkan bidang kajian sejenis. Khususnya bidang mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK).

## **2. Manfaat Segi Kebijakan**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan arah kebijakan bagi sekolah guna meningkatkan dan pengembangan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) yang baik dan efektif agar memiliki ketertarikan untuk berwirausaha.

## **3. Manfaat Praktis**

### **a. Manfaat Bagi Guru**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan pengetahuan mengenai betapa pentingnya meningkatkan kualitas siswa pada jenjang SMK dengan adanya mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK).

### **b. Manfaat Bagi Sekolah**

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan menjadi referensi dalam mengambil kebijakan di sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas siswanya dengan adanya mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) dengan memunculkan rintisan usaha pada siswa.

### **c. Manfaat Bagi Universitas Pasundan**

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan menjadi koleksi tambahan pustaka yang memberikan manfaat umumnya bagi universitas pasundan, dan khususnya untuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan

### **d. Manfaat Bagi Peneliti Lain**

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu menjadi masukan pada pelaksanaan penelitian yang serupa dan dapat menjadi bahan referensi mendukung bagi penulis lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

## **4. Manfaat Segi Isu serta Sosial**

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu menjadi informasi bagi semua pihak mengenai adanya mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) yang kemudian dapat dijadikan rujukan untuk lembaga formal agar membuat pengembangan terhadap mata pelajaran tersebut.

## **F. Definisi Operasional**

Guna membuat beberapa istilah yang berkenaan dengan judul penelitian yang diajukan lebih jelas, maka dari itu penulis menguraikan istilah tersebut sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan ( PKK )**

Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan merupakan perubahan dari mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU). Sebelumnya mata pelajaran PKWU merupakan mata pelajaran adaptif di SMK, namun setelah dirubah oleh kurikulum 2013 Revisi menjadi PKK mata pelajaran tersebut menjadi mata pelajaran produktif sesuai program keahlian masing – masing di SMK.

Pembelajaran mata pelajaran PKK secara langsung memfasilitasi para siswa untuk mengembangkan kecakapan hidup (*education for life*) sekaligus juga jiwa kemandirian dalam hidup (*education for earning living*). (Pesanggarahan Guru, 2016, hlm. 8).

### **2. Minat**

Norhyatun,dkk. (2018, hlm.37) mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.

### **3. Berwirausaha**

Berwirausaha merupakan kegiatan dimana seseorang mampu melihat peluang – peluang usaha yang selanjutnya diorganisir, diatur, diambil resiko serta dikembangkan usaha yang diciptakannya guna meraih keuntungan. Menurut Christianingrum dan Erita Rosalina (2017, hlm. 49) “Berwirausaha adalah upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan usaha atau

aktifitas bisnis atas dasar kemauan sendiri, dan/atau mendirikan usaha/bisnis dengan kemauan dan kemampuan sendiri”.

Ernani Hadiyanti (2019, hlm. 7) menyatakan alasan yang mendorong minat dalam berwirausaha diantaranya :

- a. Prestis Sosial
- b. Tantangan Pribadi
- c. Menjadi Bos
- d. Inovasi
- e. Kepemimpinan
- f. Fleksibilitas
- g. Keuntungan

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Merujuk pada buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) terbitan Universitas Pasundan (2019, hlm. 22) Sistematika dalam penulisan skripsi ini meliputi lima bab, diantaranya sebagai berikut:

### **1. BAB I Pendahuluan**

BAB Pendahuluan merupakan bagian awal skripsi yang didalamnya memaparkan latar belakang penelitian untuk mengantarkan pembaca kepada pembahasan suatu masalah. Selain itu pada pendahuluan disampaikan pula identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

### **2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

BAB ini berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang terdiri dari pemaparan teori mengenai mata pelajaran PKK dan minat berwirausaha yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, internet, jurnal bahkan dari hasil penelitian telah dilakukan sebelumnya. Selain memuat teori, pada BAB ini diperjelas juga dengan adanya kerangka pemikiran yang menguraikan mengenai gejala awal permasalahan hingga hasil akhir yang diperoleh pada penelitian ini.

### **3. BAB III Metode Penelitian**

BAB ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci dari langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh

simpulan. BAB ini menguraikan tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian

#### **4. BAB IV Hasil Penelitian**

BAB ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

#### **5. BAB V Simpulan dan Saran**

BAB V menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian yang dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.